



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: [artikulasi\\_fpbs@upi.edu](mailto:artikulasi_fpbs@upi.edu)



## Analisis Unsur-Unsur Budaya Pada Buku BIPA Anak “Sahabatku Indonesia” Tingkat A1

Rizky Aprilia Fajrina<sup>1</sup>, Risma Ayu Indah Pambayu<sup>2</sup>, Ida Yeni Rahmawati<sup>3</sup>,  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>[riskyaprilial8@gmail.com](mailto:riskyaprilial8@gmail.com), <sup>2</sup>[rismaoktaviani4672@gmail.com](mailto:rismaoktaviani4672@gmail.com), <sup>3</sup>[idayenir@umpo.ac.id](mailto:idayenir@umpo.ac.id)

### ABSTRAK

Penyusunan bahan ajar BIPA antara penutur asing usia dewasa dan anak tentu saja berbeda. Bahan ajar BIPA dalam bentuk cetak terdapat pada Buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 untuk penutur BIPA anak. Pada pembelajaran BIPA penutur asing tidak hanya diajarkan cara berkomunikasi saja tetapi juga dikenalkan dengan budaya yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah unsur-unsur budaya telah sesuai dengan topik-topik yang ada pada buku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik menganalisis dokumen pada Buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 untuk penutur BIPA anak. Terdapat 3 tahapan dalam penelitian ini yaitu merangkum, penyajian data dengan menggunakan gambar serta narasi, serta menarik simpulan. Hasil dari penelitian ini terdapat unsur-unsur budaya yang dikenalkan melalui buku ini antara lain: unsur budaya yang berkaitan dengan kosakata dalam aktivitas sehari-hari, nama-nama makanan, serta lagu yang ada di Indonesia.

### INFORMASI ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Dikirim/Diterima 01 Jul 2024

Revisi Pertama 03 Sep 2024

Diterima 05 Okt 2024

Tersedia Daring 29 Okt 2024

Tanggal Penerbitan 31 Okt 2024

#### **Kata Kunci:**

Bahan Ajar, Buku, BIPA Anak,  
Penutur Asing, Unsur Budaya

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, minat orang asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia juga kian meningkat (Saragih, 2022). Tujuan penutur asing ingin mempelajari Bahasa Indonesia sangatlah beragam. Namun tujuan utamanya mereka mempelajari Bahasa Indonesia adalah untuk mempermudah komunikasi mereka khususnya komunikasi yang berhubungan dengan aspek ekonomi, pariwisata, maupun pendidikan. Sehingga muncul istilah Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing atau yang dikenal dengan sebutan BIPA. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah program pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing yang mengintegrasikan pendidikan bahasa dan budaya (Rohimah, 2018). Program ini berfokus pada pengembangan empat keterampilan bahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, sambil memperkenalkan aspek budaya melalui lagu-lagu tradisional, permainan, dan tarian (Inderasari & Agustina, 2017).

Pembelajaran BIPA disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh para penutur asing. Level perjenjangan BIPA dibagi dari BIPA 1 hingga BIPA 7. Dimana pada setiap level terdapat kompetensi yang harus dikuasai oleh penutur asing. Pembelajaran BIPA tidak hanya ditujukan untuk penutur asing usia dewasa saja namun penutur asing usia anak juga dapat ikut serta dalam pembelajaran BIPA. Umumnya penutur asing usia anak berusia 6 – 15 tahun. Agar memudahkan dalam penyampaian materi maka dibutuhkan adanya bahan ajar. Bahan ajar adalah sumber daya penting yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan konten di kelas (Azis, 2019). Bahan ajar dapat dikategorikan menjadi bahan cetak dan non-cetak (Mutaqi & Nurcahyaningtias, 2021). Bahan cetak meliputi modul, *handout*, dan lembar kerja, sedangkan bahan non-cetak mencakup audio, video, dan sumber daya digital (Marhadi et al., 2023).

Penyusunan bahan ajar untuk penutur asing usia anak dan dewasa tentu saja berbeda. Pada penyusunan bahan ajar anak haruslah sesuai dengan prinsip yang sesuai dengan usia anak dimana anak-anak memiliki kecenderungan menyukai buku yang penuh dengan gambar serta berwarna-warni. Buku bergambar memainkan peran penting dalam menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan minat membaca mereka, terutama di era di mana perangkat digital sering bersaing untuk mendapatkan perhatian mereka (Hindasah & Haryana, 2023). Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar BIPA anak lebih banyak menggunakan ilustrasi gambar yang penuh warna. Hal ini dikarenakan minat anak untuk mempelajari bahasa akan meningkat apabila mereka menyukai buku yang mereka gunakan untuk belajar. Untuk tingkat pemula atau BIPA Anak, pemilihan bahan bacaan menjadi unsur yang penting. Hal ini dikarenakan pemahaman anak terhadap suatu bacaan masih berada ditaraf yang sederhana. Oleh karena itu, pemilihan bacaan Bahasa Indonesia untuk anak bisa diambil dari berbagai sumber seperti: bacaan pada majalah anak, buku bacaan Bahasa Indonesia untuk anak Sekolah Dasar, serta pengajar juga bisa menyusun buku bacaannya sendiri (Sufanti et al, 2018). Tentu saja buku bacaan harus dipenuhi dengan gambar dan warna. Hal ini

dikarenakan agar buku bacaan lebih menarik namun tetap bersifat informatif.

Pokok-pokok materi mengenai pengembangan budaya yang perlu diajarkan kepada anak adalah materi-materi mengenai bagaimana cara hidup dalam keluarga, berteman, bermasyarakat, serta cara bersikap dalam pergaulan (Ningrum et al., 2017). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran BIPA Bahasa Indonesia tidaklah akan berkembang apabila tanpa disertai adanya interaksi antara penutur asing dengan orang lain. Untuk mengenalkan aspek budaya Indonesia diperlukan adanya komunikasi secara langsung dari pengajar ataupun (pihak-pihak yang benar-benar mengenal budaya itu sendiri) dengan para penutur asing. “Aspek budaya mendukung penutur asing dalam berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia” (Listyaningsih & Widayati, 2016). Tujuan dari pengikutsertaan aspek budaya dalam pembelajaran BIPA didasari pada pembekalan terhadap penutur asing agar mereka bisa berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia disegala situasi dan kondisi. Misalnya ketika penutur asing sedang berlibur di Indonesia dan mereka tersesat maka mereka bisa menggunakan kemampuan berbahasa Indonesianya untuk bertanya kepada orang setempat agar mereka bisa menunjukkan mana jalan yang benar ataupun hanya sekadar untuk meminta bantuan. Apabila penutur asing telah memiliki bekal atau dasar dari penggunaan Bahasa Indonesia maka mereka tidak akan mengalami kesulitan. Adanya pemahaman yang dimiliki oleh penutur asing akan meningkatkan toleransi atau sikap lebih menghargai budaya maupun orang lain sehingga penutur asing akan memiliki kepekaan mengenai kapan mereka harus menggunakan Bahasa Indonesia yang dimilikinya sehingga keterampilan berbahasanya bisa semakin meningkat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfianti (2021) dengan judul Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1 hasil dari penelitian tersebut menyatakan “jika buku Sahabatku Indonesia untuk pemelajar BIPA level 1 bahwa buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran”. Dengan catatan harus memperbaiki keakuratan pada konsep, teori, serta latihan-latihan soal. Serta pada penelitian yang berjudul Analisis unsur budaya dalam buku ajar BIPA dapat disimpulkan jika unsur budaya yang diajarkan berupa “unsur yang berkaitan dengan perilaku sosial berbahasa, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan penduduk, sistem teknologi dan peralatan hidup masyarakat Indonesia”(Permatasari et al., 2022).

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: unsur-unsur budaya pada topik-topik yang ada pada buku “Sahabatku Indonesia” Tingkat A1 telah sesuai dengan kebutuhan Penutur Asing BIPA Anak? Penelitian ini bertujuan untuk meneliti menganalisis kesesuaian unsur-unsur budaya pada topik- topik yang ada pada Buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 untuk Penutur BIPA anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Metode deskriptif kualitatif menggunakan cara penafsiran dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2009:46; Riana, 2019). Di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memdeskripsikan kesesuaian topik-topik yang ada pada buku “Sahabatku Indonesia”

Tingkat A1 telah sesuai dengan kebutuhan untuk penutur asing khususnya yang berusia anak-anak. Sumber data pada penelitian ini adalah Buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 yang diterbitkan pada tahun 2016.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumen. Dengan meneliti topik-topik yang akan diajarkan kepada penutur asing anak yang ada pada buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 yang diterbitkan pada tahun 2016. Dimana pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data “model yang dikenal dengan nama Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016) yang didalamnya terdapat beberapa proses diantaranya: (1) proses merangkum hal-hal yang bersifat pokok, (2) proses penyajian data dengan menggunakan tabel yang disertai dengan adanya deskripsi dalam bentuk narasi, (3) verifikasi, dengan menarik kesimpulan serta memverifikasi apa yang dianggap benar serta salah”(Lutfianti, 2021). Penulis merangkum topik-topik apa saja yang ada pada buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 lalu menganalisis unsur-unsur budaya apa saja yang ada pada setiap topik. Langkah terakhir yaitu menganalisis serta menarik kesimpulan apakah unsur-unsur budaya tersebut telah sesuai dengan kebutuhan penutur asing khususnya yang berusia anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku “Sahabatku Indonesia” Tingkat A1 ditujukan pada penutur asing yang masih berada pada tingkat pemula. Pada tingkat pemula atau A1 setara dengan BIPA 1. Dimana pada akhir level BIPA 1 diharapkan penutur asing dapat memiliki kemampuan dasar pada penggunaan Bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan komunikasi untuk kehidupan sehari-hari.

Pada buku Sahabatku Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2016 terdapat sepuluh unit dengan topik yang berbeda-beda yang akan diajarkan oleh pengajar BIPA. Di sepuluh unit tersebut, penutur asing akan mempelajari mengenai keterampilan berbicara seperti membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Dimana materi-materi tersebut disusun secara sistematis. Yang dimaksud dengan “prinsip sistematis adalah prinsip yang berkaitan dengan penyajian materi ajar dimana materi ajar disusun secara urut, mulai dari materi dengan tingkat kesulitan rendah hingga yang sulit” (Listyaningsih & Widayati, 2016). Sepuluh unit yang terdapat pada buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 antara lain.

### **Menyapa (Standar kompetensi A.1.1)**

Pada tahap ini, penutur asing diajarkan mengenai bagaimana cara menggunakan tindak tutur baik itu untuk menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih maupun meminta maaf. Pada unit menyapa tersaji berbagai ungkapan-ungkapan yang berasal dari berbagai negara. Lalu pelajar diajak untuk memahami maksud dari masing-masing ungkapan tersebut.

Menyapa termasuk budaya yang sangat lekat dengan Indonesia, pada buku ini disajikan dengan menggunakan pendekatan budaya yang dikenalkan kepada para pelajar melalui tata cara bagaimana cara menyapa teman dengan menggunakan kata sapaan seperti: selamat pagi, siang atau sore, lalu dilanjutkan dengan menanyakan bagaimana kabar mereka, tak lupa mereka juga diajarkan mengenai bagaimana cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih, meminta maaf serta tata cara untuk

berpamitan. Unsur budaya seperti penggunaan ungkapan yang telah dijabarkan diatas sudah tepat disajikan pada unit 1 dikarenakan ungkapan-ungkapan tersebut sangat berkaitan dengan ungkapan yang digunakan masyarakat khususnya dikehidupan sehari-hari. Sesuai dengan standar kompetensi A.1.1, pada akhir pembelajaran pelajar diharapkan mampu untuk mengimplementasikan ungkapan-ungkapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam unit satu buku sahabatku indonesia tingkat A1.

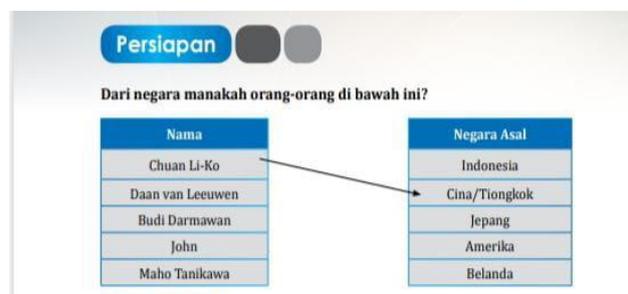
**Gambar 1. Contoh Kosakata & Ungkapan pada Unit 1 MENYAPA**

Kosakata dan ungkapan				
Ungkapan menyapa	Ungkapan menanyakan kabar	Ungkapan terima kasih	Ungkapan minta maaf	Ungkapan berpamitan
Hai	Apa kabar?	Terima kasih	Maaf	Saya pamit
Halo	Bagaimana kabar		Permisi	Saya harus
Selamat pagi	Anda?		Mohon maaf	pergi
Selamat siang	Bagaimana dengan			Sampai jumpa
Selamat sore	Anda?			Selamat tinggal
Selamat malam				

### Berkenalan (Standar kompetensi A.1.2)

Pada tahap ini, penutur asing diharapkan mampu untuk memperkenalkan dirinya sendiri, maupun orang lain serta mampu untuk meminta informasi yang berkaitan untuk mengetahui identitas orang lain. Pada unit dua “berkenalan”, di awal bahasan terdapat nama nama khas orang orang dari berbagai negara termasuk nama khas dari orang Indoneasia, pada bagian ini siswa diajak untuk mencocokkan nama dengan asal negara orang tersebut. Dengan begitu para penutur asing akan mampu untuk mengetahui beberapa nama yang populer digunakan di Indonesia.

Para pelajar diharapkan mampu serta terbiasa dengan mendengar maupun menyebutkan nama-nama Indonesia tersebut dengan cara yang benar. Unsur budaya yang diperkenalkan melalui nama-nama seseorang sudah tepat disajikan dalam unit 2 ini dikarenakan agar bisa mengenal orang dengan baik maka pelajar asing harus dapat memperkenalkan dirinya sendiri maupun orang lain yang ada disekitar mereka. Berikut ini telah disajikan nama-nama orang dari berbagai negara yang ada di dunia yang terdapat pada bagian persiapan yang ada diunit dua.



**Gambar 2. Unsur budaya pada Unit 2 BERKENALAN**

Sesuai dengan standar kompetensi A.1.2, pada unit ini juga diperkenalkan ungkapan-ungkapan apa saja yang bisa digunakan untuk memperkenalkan diri serta

meminta informasi yang berkaitan dengan identitas orang lain. Selain itu, pada unit ini penutur asing juga dikenalkan beberapa nama-nama yang berkaitan dengan pekerjaan.

### **Keluargaku (Standar kompetensi A.1.3)**

Pada tahap ini, penutur asing diharapkan mampu untuk menyebutkan nama-nama anggota keluarganya, serta memberikan informasi terkait dengan anggota keluarga, meminta informasi tentang anggota keluarga serta mampu memperkenalkan anggota keluarga mereka kepada orang lain. Untuk unit 3 “Keluargaku”, sesuai dengan standar kompetensi A.1.3, kelengkapan materi pada unit ini telah tercukupi yaitu dengan menggunakan penggunaan teks deskriptif untuk mendeskripsikan anggota keluarga, penutur asing juga diperkenalkan dengan penggunaan kata ganti milik serta penggunaan kata tanya berupa siapa.

Materi budaya terdapat pada unit ini yaitu tentang struktur anggota keluarga. Materi dalam unit ini masih cukup monoton, seharusnya bisa ditambah atau dikolaborasikan dengan kegiatan kegiatan yang bernuansa budaya Indonesia dan juga berhubungan dengan materi keluarga, contohnya seperti acara kumpul keluarga di hari raya, acara pernikahan, dll. Hal ini guna menambah kemenarikan dari unit ini.

Menurut Koenjaraingrat (2000) dalam (Permatasari et al., 2022) menyatakan, jika unsur budaya di Indonesia didalamnya juga terdapat sistem serta organisasi yang ada didalam kehidupan bermasyarakat. Unit ini membahas secara tidak langsung mengenai struktur yang ada pada anggota keluarga serta diharapkan para penutur asing lebih mengenal sistem keluarga yang umumnya ada di Indonesia. Berikut teks deskriptif tentang anggota keluarga yang terdapat pada unit 3.



**Gambar 3. Contoh teks bacaan pada Unit 3 KELUARGAKU**

### **Selamat Ulang Tahun (Standar kompetensi A.1.4)**

Pada tahap ini penutur asing diharapkan mampu untuk memberi serta meminta informasi terkait penggunaan waktu, baik itu hari, tanggal, bulan maupun tahun. Pada unit ini, fokus materi cenderung membahas tentang waktu. Keluasan materi cukup lengkap dan menarik serta sesuai dengan standar kompetensi A1.4. Namun, pada materi budaya yang dipaparkan, penalarannya masih kurang bagus dikarenakan penutur asing tidak dijelaskan mengenai alasan mengapa orang Indonesia seringkali menanyakan perihal usia dikarenakan mungkin di beberapa negara tertentu menanyakan usia seseorang dianggap sebagai hal yang mengganggu privasi seseorang bahkan hal tersebut dianggap sebagai perilaku yang kurang sopan.

Koentjaraningrat (2000) dalam (Permatasari et al., 2022) menyatakan bahwa keterangan umur termasuk kedalam unsur budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan bagi penduduk. Diharapkan setelah mempelajari materi ini penutur asing dapat mengenal berbagai nama-nama hari, cara penyebutan jam serta tanggal di Indonesia, serta mampu menuliskan narasi dan mengenal penggunaan baik kata benda maupun kata kerja. Dalam sub bab ini, penutur asing juga disajikan mengenai tabel penyebutan angka seperti yang ada dibawah ini.

Angka Ratus ribuan				
100.000	200.000	300.000	400.000	500.000
Seratus ribu	Dua ratus ribu	Tiga ratus ribu	Empat ratus ribu	Lima ratus ribu
600.000	700.000	800.000	900.000	
Enam ratus ribu	Tujuh ratus ribu	Delapan ratus ribu	Sembilan ratus ribu	
Jutaan dan Miliaran		200.000		
Satu (se)juta		Satu (se)milyar		

Gambar 4. Contoh penyebutan angka pada Unit 4

### Jalan-Jalan (Standar kompetensi A.1.5)

Diharapkan pada akhir tahap ini, penutur asing mampu untuk meminta dan memberi informasi terkait nama-nama binatang beserta dengan jumlahnya, benda-benda dan bangunan-bangunan yang menjadi fasilitas umum yang ada di lingkungan terdekatnya. Pada unit ini, sesuai dengan standar kompetensi A.1.5, penutur asing akan dikenalkan dengan berbagai tempat wisata yang ada di Indonesia yang bisa mereka kunjungi seperti Taman Safari yang berada di kota Bogor. Mereka tidak hanya diperkenalkan dengan tempat wisata saja, tetapi juga mereka juga diperkenalkan dengan berbagai jenis hewan-hewan yang ada di Indonesia dimana hewan tersebut diperkenalkan melalui gambar-gambar yang berada dibuku ajar. Tetapi sayangnya dalam unit ini seharusnya bisa juga diperkenalkan hewan-hewan asli atau hewan endemik Indonesia seperti badak bercula satu, dll. Dalam unit ini juga dikelankan penggunaan kata yang berimbukan ber-.

Pada bagian kegiatan 1, penutur asing diajak untuk mengenal benda yang umumnya berada disekitar mereka khususnya benda-benda yang terdapat didalam rumah. Selain itu, penutur asing juga diperkenalkan nama kota yang ada di Indonesia, contohnya seperti Bandung. Pada buku ini seharusnya bisa ditambahkan berbagai informasi tambahan khususnya informasi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Sehingga pengetahuan yang dimiliki penutur asing mengenai budaya Indonesia bisa semakin bertambah.

### Penyayang Binatang (Kompetensi dasar A.1.6)

Pada tahapan ini, penutur asing diharapkan dapat meminta dan memberi informasi terkait sifat baik itu orang, binatang maupun benda. Pada unit ini, sesuai dengan standar kompetensi A.1.6, siswa akan diperkenalkan bagaimana mengenai tata cara meminta dan memberi informasi terkait sifat baik itu orang, bintang maupun

benda. Hal ini diperkenalkan melalui teks deskriptif tentang “Kucing dan Anjing Fitria”, “Teman Baruku” dan teks deskriptif tentang nasi goreng. Unsur budaya pada unit ini yaitu dengan memperkenalkan makanan-makanan khas Indonesia dengan gambar. Materi ini dianggap sesuai karena menarik dan dengan begitu juga penutur asing akan mengenal beberapa macam makanan khas yang ada di Indonesia. Berikut gambar makanan-makanan khas yang umumnya banyak dijumpai di Indonesia yang terdapat pada unit 6:



Gambar 5. Contoh gambar makanan khas Indonesia pada Unit 6

### Petunjuk Arah (Kompetensi dasar A.1.7)

Pada tahap ini, penutur asing diharapkan mampu untuk meminta dan memberi informasi mengenai keberadaan orang, benda maupun binatang. Meminta dan memberi informasi terkait bagaimana cara menuju ke suatu tempat yang ingin mereka datangi. Pada unit 7 “Petunjuk Arah”, materi yang akan dijelaskan berupa materi mengenai nama-nama barang yang sering mereka jumpai di kehidupan sehari-hari, baik itu dari segi posisi/lokasi maupun arah. Materi unit ini sesuai dengan kompetensi dasar A.1.7. yang harus dicapai oleh para penutur asing. Dimana unsur budaya yang ingin diajarkan berupa petunjuk arah. Selain itu, juga dipaparkan mengenai informasi terkait dengan tata cara bertanya dan memberi tahu letak atau posisi, tempat dimana orang dan binatang berada, maupun cara menuju ke suatu tempat yang ingin mereka datangi. Hal ini diilustrasikan pada kegiatan dua pada unit 7 seperti yang ada pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Contoh gambar Latihan soal pada Unit 7

Gambar tersebut mengilustrasikan cara masyarakat khususnya yang berada di Yogyakarta untuk menginformasikan keberadaan suatu tempat dengan cara memberikan petunjuk arah berupa mata angin seperti: selatan, utara, barat, serta timur. Berdasarkan teori **Koentoraningrat (2000)** dalam (Permatasari et al., 2022) dimana sistem pengetahuan penduduk lokal juga termasuk kedalam unsur kebudayaan.

### **Kegiatan Sehari-Hari (Standar kompetensi A.1.8)**

Pada tahapan ini, penutur diharapkan mampu untuk meminta dan memberi informasi terkait tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh orang maupun binatang serta tentang fungsi suatu benda. Pada unit ini, penutur asing diperkenalkan tentang kegiatan yang umumnya dilakukan sehari-hari melalui teks “Kegiatan Sehari-Hari Dina” dan “Kebiasaan Sarah”. Selain itu, di unit ini juga ditunjukkan bagaimana cara untuk meminta dan memberi informasi terkait tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh orang serta dan tak lupa mereka juga dikenalkan dengan fungsi benda. Tetapi masih terdapat kekurangan pada unit ini, yaitu tidak adanya bagian yang menjelaskan tentang tingkah laku dan kegiatan binatang seperti yang telah tertera pada standar kompetensi A.1.8. jadi, kesimpulannya unit ini kurang sesuai dengan standar kompetensi yang tersedia.

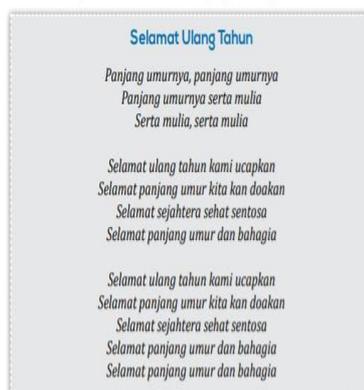
Unsur budaya Indonesia tidak ditemukan pada unit ini. Seharusnya pada unit ini ditambahkan unsur budaya dengan menggunakan teks mengenai konsep waktu dan aktivitas secara umum ditemukan di Indonesia, seperti konsep waktu yang dikenal dengan sebutan jam karet atau kebiasaan orang Indonesia dimana mereka mengonsumsi nasi sebanyak 3x sehari.

### **Rumah Santi (Standar kompetensi A.1.9)**

Pada tahap ini, penutur asing diharapkan mampu untuk meminta dan memberi informasi tentang ciri-ciri yang dimiliki oleh orang, binatang, ataupun benda. Sesuai dengan standar kompetensi A.1.9, pada unit ini siswa diperkenalkan tentang ciri-ciri yang ada pada hewan, orang maupun benda. Cakupan materi pada unit ini cukup luas dan menarik dengan banyak visualisasi gambar. Unsur budaya yang terdapat pada unit ini yaitu terletak pada teks yang memaparkan tentang film kartun “Keluarga Somat” yang bernuansa Jawa. Namun, pada topik “Rumah Santi” ini seharusnya unsur budaya yang menggambarkan Indonesia dapat lebih terlihat. Hal itu bisa direalisasikan dengan menambahkan kegiatan yang menyajikan rumah-rumah adat khas yang ada di Indonesia seperti rumah Gadang, Joglo, dll.

### **Lagu Populer Indonesia**

Setelah mempelajari unit ini, penutur asing diharapkan mampu untuk menyanyikan dan mendengarkan lagu yang menggunakan bahasa Indonesia serta meminta dan memberi informasi terkait makna lagu bahasa Indonesia. Lagu yang terdapat pada unit ini yaitu lagu “Selamat Ulang Tahun” karya Jamrud, berikut teks lagu tersebut:



**Gambar 7. Contoh gambar Latihan soal pada Unit 10**

Ketepatan penyajian materi lagu ulang tahun tersebut dianggap cukup tepat karena lagu tersebut menggambarkan cara khas orang Indonesia mengucapkan selamat ulang tahun dan memberi ucapan doa. Namun, ada beberapa kata yang akan menyulitkan pelajar untuk memahami maknanya yaitu seperti kata ‘serta mulia’ dan ‘sentosa’. Karena kata itu kurang familiar bahkan untuk penduduk asli Indonesia kata tersebut cukup asing untuk digunakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen buku ajar BIPA oleh peneliti di level A1 “Sahabatku Indonesia”, unsur-unsur budaya Indonesia yang diperkenalkan berkaitan dengan kosakata yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari, nama-nama anggota keluarga, penggunaan petunjuk arah, makanan-makanan khas, serta lagu-lagu populer yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan oleh karena itu, kekurangan tersebut memerlukan penyelidikan yang lebih rinci dan pertimbangan dari beberapa aspek lainnya agar materi pembelajaran atau bahan ajar ini bisa lebih sempurna dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cetak (Pengertian, Jenis-jenis dan Karakteristik).
- Hindasah, S., & Haryana, W. (2023). Peran Ilustrasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa Iain Surakarta.
- Listyaningsih, L., & Widayati, W. (2016). *Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Bermuatan Budaya Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. 29–40.
- Lubna, S. (2017). Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) untuk Pebelajar Anak. *Tuah Talino*, 11(11), 83–94.
- Lutfianti, K. D. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 24–31.

- Marhadi, S. N. L., Agustang, K., Upuolat, H., Alting, N. A., & Hasan, R. (2023). Analisis Jenis-jenis Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 67-74.
- Mutaqi, I., & Dwi Nurcahyaningtias, N. (2021). Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Mahira*.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 726–732.
- Permatasari, A. S. N., Nugraha, S. T., & Widharyanto, B. (2022). Analisis unsur budaya dalam buku ajar BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4(1), 1–8.
- Riana, D. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan. *Seminar Nasional Bulan Bahasa, November*, 73–77.
- Rohimah, D.F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *An-Nas*.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569-2577.
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2018). Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10-19.